

Pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi pada PTN-BH se-Jawa Barat

Feby Aulia¹, Yoel Charlotte Hutabarat^{2*}

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

feby.aulia_ak24@nusaputra.ac.id

yoel.charlotte_ak24@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi pada PTN Badan Hukum (PTN BH) se-Jawa Barat periode 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 4 PTN BH di Jawa Barat yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh berdasarkan ketersediaan data laporan keuangan. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan laporan realisasi anggaran yang dianalisis menggunakan EViews 12. Variabel *Dynamic University Governance* diproksikan menggunakan rasio belanja modal terhadap total belanja, sedangkan Kinerja Keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil pemilihan model menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Dynamic University Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PTN BH se-Jawa Barat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan belanja modal sebagai bentuk implementasi *Dynamic University Governance* belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan tata kelola perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada peningkatan belanja modal, tetapi juga memerlukan optimalisasi pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan integrasi sistem informasi keuangan.

Kata Kunci: *Dynamic University Governance*, Kinerja Keuangan.

Abstract: This study aims to examine the effect of *Dynamic University Governance* on the Financial Performance of State Universities with Legal Entity Status (PTN BH) in West Java during the 2017–2024 period. The study employed a quantitative approach using panel data regression analysis. The research sample consisted of 4 PTN BH in West Java selected through saturated sampling based on the availability of financial statement data. The data used were annual financial statements and budget realization reports analyzed using EViews 12 software. *Dynamic University Governance* was proxied by the ratio of capital expenditure to total expenditure, while Financial Performance was measured using *Return on Assets* (ROA). The model selection results indicated that the Fixed Effect Model (FEM) was the most appropriate model for this study. The hypothesis testing results showed that *Dynamic University Governance* had no significant effect on the Financial Performance of PTN BH in West Java. These findings indicate that an increase in capital expenditure as a form of *Dynamic University Governance* implementation has not been able to directly improve university financial performance. This study implies that strengthening university governance does not solely depend on increasing capital expenditure, but also requires optimization of internal control systems, human resource quality, and integration of financial information systems.

Keywords: *Dynamic University Governance*, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Transformasi kelembagaan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia memasuki fase baru dengan penetapan status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Berbeda dengan PTN Satker atau PTN Badan Layanan Umum (BLU) yang masih terikat pada mekanisme pengelolaan berbasis Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), status PTN BH memberikan otonomi yang lebih luas dalam pengelolaan aset, keuangan, dan sumber daya manusia, mencakup kebebasan akademik, keleluasaan keuangan, serta kemandirian organisasi (Denhardt & Denhardt, 2015; Lynn et al., 2001). Otonomi tersebut memungkinkan perguruan tinggi untuk mengembangkan sumber pendanaan secara mandiri dan meningkatkan daya saing institusi dalam menghadapi dinamika lingkungan pendidikan tinggi yang semakin kompleks.

Meskipun demikian, peningkatan otonomi tidak secara otomatis menjamin efektivitas tata kelola institusi. Otonomi yang lebih besar justru menuntut sistem tata kelola yang akuntabel, transparan, dan adaptif agar pengelolaan sumber daya dapat dilakukan secara optimal. Dalam praktiknya, berbagai perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, integrasi sistem informasi, akuntabilitas kinerja, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebijakan dan lingkungan eksternal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PTN BH tidak hanya ditentukan oleh besarnya otonomi yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam menerapkan

tata kelola yang efektif untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi, termasuk kinerja keuangan.

Dalam konteks tersebut, *Dynamic University Governance* menjadi konsep yang relevan karena menekankan kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan, mengelola sumber daya secara efektif, dan mempertahankan keberlanjutan kinerja institusi. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya pada PTN BH karena mencerminkan kemampuan institusi dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara *Dynamic University Governance* dan kinerja keuangan menjadi isu yang penting untuk dikaji.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara tata kelola dan kinerja organisasi. Aggarwal et al. (2007) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai dan kinerja organisasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor korporasi, sedangkan penelitian pada organisasi nirlaba, khususnya perguruan tinggi, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang ada cenderung menitikberatkan pada aspek struktural tata kelola, seperti ukuran dewan, komite audit, dan mekanisme pengawasan formal, sementara aspek tata kelola yang bersifat dinamis dan adaptif masih belum banyak mendapat perhatian.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Hingga saat ini, masih terbatas penelitian empiris yang menguji pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap kinerja keuangan pada PTN BH di Indonesia. Padahal, karakteristik PTN BH yang memiliki tingkat otonomi tinggi dan tujuan organisasi yang berbeda dengan perusahaan menjadikan temuan pada sektor korporasi belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor pendidikan tinggi. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah *Dynamic University Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PTN BH di Jawa Barat?”

Kompleksitas masalah dalam penelitian ini setidaknya mencakup tiga aspek. Pertama, dari aspek empiris, peningkatan otonomi PTN BH tidak selalu diikuti oleh kesiapan institusi dalam menerapkan tata kelola yang efektif sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Kedua, dari aspek teoritis, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tata kelola dan kinerja organisasi masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga belum terdapat kesimpulan yang konsisten. Ketiga, dari aspek metodologis, penelitian mengenai *Dynamic University Governance* pada perguruan tinggi di Indonesia masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini difokuskan pada PTN BH di Provinsi Jawa Barat karena provinsi ini memiliki konsentrasi PTN BH yang cukup

besar dengan karakteristik institusi yang beragam dari sisi ukuran, usia organisasi, bidang keilmuan, dan kapasitas manajemen. Keragaman tersebut memberikan konteks yang relevan untuk menguji hubungan antara *Dynamic University Governance* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kompleksitas yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap kinerja keuangan PTN BH di Jawa Barat periode 2017–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur tata kelola perguruan tinggi, khususnya terkait *Dynamic University Governance*, serta memberikan kontribusi praktis berupa bukti empiris dan rekomendasi bagi pengelola perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dan kinerja keuangan institusi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan keagenan antara principal (pemilik atau pemberi wewenang) dan agent (pengelola) yang timbul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan organisasi. Dalam hubungan tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan demi kepentingan principal. Namun, hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena

agent cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu memiliki karakteristik self-interest, bounded rationality, dan risk averse sehingga agent tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif yang kemudian berkembang menjadi konsep tata kelola (*governance*). Eisenhardt (1989) memperluas teori ini dengan mengidentifikasi dua permasalahan utama dalam hubungan keagenan, yaitu *adverse selection* yang berkaitan dengan keterbatasan principal dalam menilai kompetensi agent serta moral hazard yang muncul ketika agent tidak melaksanakan tugas secara optimal. Kedua permasalahan tersebut dapat diminimalkan melalui sistem pengawasan yang memadai dan penyelarasan kepentingan antara principal dan agent.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), teori keagenan relevan untuk menjelaskan hubungan antara pemerintah sebagai principal dan manajemen perguruan tinggi sebagai agent. Otonomi yang diberikan kepada PTN BH memungkinkan perguruan tinggi mengelola sumber daya secara lebih mandiri, namun sekaligus menuntut adanya mekanisme tata kelola yang mampu memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara akuntabel dan sesuai dengan kepentingan publik (Denhardt & Denhardt, 2015; Lynn et al., 2001). Tanpa mekanisme tata kelola yang

efektif, asimetri informasi antara pemerintah dan manajemen PTN BH berpotensi meningkat sehingga dapat mengurangi efektivitas pengelolaan sumber daya dan menghambat pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Dengan demikian, penerapan tata kelola yang dinamis (*Dynamic University Governance*) diharapkan dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan penyelarasan kepentingan antara principal dan agent melalui kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan serta mengelola sumber daya secara efektif. Tata kelola yang adaptif memungkinkan PTN BH merespons perubahan lingkungan secara cepat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pada akhirnya, implementasi *Dynamic University Governance* yang efektif diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan PTN BH sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Dalam konteks perguruan tinggi, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan institusi dalam

mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel guna mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta keberlanjutan organisasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan pencapaian tujuan organisasi. Tata kelola yang baik juga diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi (Aggarwal et al., 2007).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan sesuai dengan karakteristik organisasi dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut mampu menggambarkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan surplus atau manfaat ekonomi (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan organisasi dalam memanfaatkan aset secara produktif sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} 100\% \quad (1)$$

ROA dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan surplus atau manfaat ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai

indikator kinerja keuangan institusi. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan organisasi dalam memanfaatkan aset secara produktif sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Dynamic University Governance

Dynamic University Governance (DUG) merupakan konsep tata kelola yang menekankan kemampuan perguruan tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Konsep ini mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dengan kemampuan institusi dalam menyesuaikan strategi, struktur organisasi, dan pengelolaan sumber daya guna menghadapi berbagai perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Dalam konteks perguruan tinggi, *Dynamic University Governance* menjadi penting karena institusi pendidikan tinggi dituntut untuk mampu merespons perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, serta persaingan global secara efektif.

Konsep *Dynamic University Governance* memiliki keterkaitan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece et al. (1997). Teori tersebut menjelaskan bahwa organisasi yang mampu mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang (*reconfigure*) sumber daya yang dimiliki akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempertahankan keberlanjutan kinerjanya. Kemampuan tersebut tercermin melalui pengambilan keputusan strategis yang

mendukung pengembangan kapasitas organisasi, inovasi, serta peningkatan efektivitas tata kelola.

Dalam konteks PTN BH, *Dynamic University Governance* mencerminkan kemampuan institusi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara strategis untuk mendukung keberlanjutan organisasi. Tata kelola yang dinamis memungkinkan perguruan tinggi untuk menyesuaikan prioritas pengelolaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, sehingga mampu meningkatkan kapasitas institusi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengukur *Dynamic University Governance* menggunakan proksi rasio belanja modal terhadap total belanja. Penggunaan proksi tersebut didasarkan pada argumen bahwa alokasi sumber daya untuk investasi jangka panjang mencerminkan kemampuan organisasi dalam melakukan penataan ulang sumber daya secara dinamis guna mendukung adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan pengembangan kapasitas institusi (Teece et al., 1997). Selain itu, rasio belanja modal terhadap total belanja dipilih karena bersifat objektif, dapat diukur secara kuantitatif, dan datanya tersedia dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perguruan tinggi. Rumus pengukuran *Dynamic University Governance* adalah sebagai berikut:

$$DUG = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} 100\% \quad (2)$$

Semakin tinggi proporsi belanja modal terhadap total belanja, semakin besar kemampuan institusi dalam melakukan investasi strategis untuk pengembangan kapasitas organisasi dan penyesuaian sumber daya. Oleh karena itu, rasio tersebut digunakan sebagai proksi *Dynamic University Governance* dalam penelitian ini.

Celah Penelitian (*Research Gap*)

Celah penelitian yang menjadi fokus kajian ini adalah masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan antara tata kelola yang bersifat dinamis dan kinerja keuangan pada institusi pendidikan tinggi. Sebagian besar penelitian tata kelola sebelumnya berfokus pada aspek struktural, seperti ukuran dewan, komposisi komite audit, dan mekanisme pengawasan formal (Aggarwal et al., 2007). Pendekatan tersebut menekankan keberadaan mekanisme tata kelola, namun belum banyak memperhatikan kemampuan organisasi dalam beradaptasi dan melakukan penyesuaian sumber daya untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis.

Selain itu, sebagian besar penelitian mengenai hubungan antara tata kelola dan kinerja organisasi dilakukan pada sektor korporasi, sedangkan penelitian pada sektor pendidikan tinggi, khususnya PTN Badan Hukum (PTN BH), masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik PTN BH yang memiliki tingkat otonomi tinggi menuntut kemampuan institusi untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara adaptif guna mempertahankan kinerja organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat keterbatasan bukti empiris mengenai pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap kinerja keuangan PTN BH. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut dengan menguji pengaruh *Dynamic University Governance* yang diproksikan melalui rasio belanja modal terhadap total belanja terhadap kinerja keuangan PTN BH di Jawa Barat.

Hipotesis Penelitian

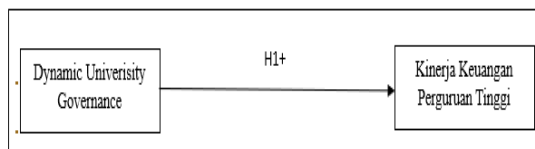
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara principal (pemerintah) dan agent (manajemen PTN BH). Penerapan *Dynamic University Governance* (DUG) yang tercermin melalui kemampuan institusi dalam mengalokasikan sumber daya secara strategis melalui belanja modal diharapkan dapat memperkuat mekanisme pengawasan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Selain itu, Teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece et al. (1997) menjelaskan bahwa organisasi yang mampu mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya yang dimiliki akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempertahankan keberlanjutan kinerjanya.

Dalam konteks PTN BH, kemampuan tersebut tercermin dalam alokasi belanja modal yang digunakan untuk pengembangan kapasitas organisasi dan peningkatan kualitas sumber daya institusi. Oleh karena itu, semakin baik penerapan *Dynamic University Governance*, semakin besar peluang perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan argumentasi teoritis tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Dynamic University Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PTN BH.

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2026)

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *Dynamic University Governance* (DUG), terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan, secara empiris menggunakan data numerik dan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Desain eksplanatori digunakan karena penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel (panel data), yaitu kombinasi antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (lintas unit analisis). Pendekatan data panel dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati variasi data baik antarentitas maupun antarperiode pengamatan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan data *cross section* atau *time series* secara terpisah (Baltagi, 2021).

Melalui pendekatan data panel, penelitian ini dapat menganalisis pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada PTN Badan Hukum (PTN BH) di Jawa Barat selama periode pengamatan penelitian secara lebih akurat dan efisien.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) di Provinsi Jawa Barat. PTN BH dipilih sebagai populasi karena memiliki karakteristik otonomi pengelolaan keuangan yang berbeda dengan PTN Satker atau PTN BLU. Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena provinsi ini memiliki konsentrasi PTN BH terbesar di Indonesia dengan keragaman karakteristik institusi dari segi ukuran, usia, bidang keilmuan, dan kapasitas manajemen, sehingga memberikan justifikasi akademik yang kuat untuk generalisasi hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi

yang memenuhi kriteria kelengkapan data dijadikan sampel. Populasi PTN BH di Jawa Barat berjumlah 5 perguruan tinggi, yaitu Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Kriteria kelengkapan data yang digunakan adalah PTN BH yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses secara berkelanjutan selama periode penelitian 2017–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tidak memenuhi persyaratan karena tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian sehingga dikeluarkan dari sampel.

Tabel 1 Daftar PTN BH

No	Nama PTN BH	Keterangan
1	Universitas Indonesia	Sampel
2	Institut Pertanian Bogor	Sampel
3	Universitas Padjadjaran	Sampel
4	Institut Teknologi Bandung	Sampel
5	Universitas Pendidikan Indonesia	Tidak memenuhi syarat

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2023). Data sekunder dipilih karena data yang dibutuhkan dalam penelitian telah tersedia

secara publik, sehingga memungkinkan pengumpulan data dilakukan secara efisien dan objektif.

Jenis data yang digunakan adalah data panel (panel data), yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* mencakup periode delapan tahun, yaitu tahun 2017–2024, sedangkan data *cross section* meliputi empat Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) di Provinsi Jawa Barat yang memenuhi kriteria penelitian. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk mengamati variasi data antarperguruan tinggi maupun antarperiode pengamatan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

Sumber data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing PTN BH melalui situs web resmi institusi maupun Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Data kinerja keuangan diperoleh dari Neraca dan Laporan Aktivitas yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA), sedangkan data *Dynamic University Governance* diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran yang digunakan untuk menghitung rasio belanja modal terhadap total belanja. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian mencakup periode tahun 2017–2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan (Sugiyono, 2023).

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen resmi berupa Laporan Keuangan Tahunan (Neraca dan Laporan Aktivitas) serta Laporan Realisasi Anggaran dari empat PTN BH di Jawa Barat selama periode 2017–2024 yang diperoleh melalui situs web resmi masing-masing perguruan tinggi dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Teori Keagenan, *Dynamic University Governance*, *Dynamic Capabilities*, kinerja keuangan, serta metode analisis data panel guna memperkuat landasan teoritis penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengakses sumber data pada situs web resmi PTN BH dan PPID; (2) mengunduh laporan keuangan dan laporan realisasi anggaran periode 2017–2024; (3) memverifikasi kelengkapan dan konsistensi dokumen yang diperoleh; (4) mengekstraksi data yang sesuai dengan variabel penelitian ke dalam lembar kerja; dan (5) melakukan rekapitulasi data untuk seluruh sampel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Definisi dan Operasional Variabel

Dynamic University Governance (DUG) sebagai variabel independen (X) didefinisikan sebagai kemampuan PTN BH dalam melakukan penataan ulang sumber daya secara dinamis untuk beradaptasi

dengan perubahan lingkungan (Teece et al., 1997). Variabel ini diukur dengan rumus: $DUG = (\text{Belanja Modal} / \text{Total Belanja}) \times 100\%$ (skala rasio).

Sementara itu, Kinerja Keuangan (KK) sebagai variabel dependen (Y) didefinisikan sebagai kemampuan PTN BH dalam mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menghasilkan surplus yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan institusi (Kasmir, 2019). Variabel ini diukur menggunakan *ROA* (*Return on Assets*) dengan rumus: $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (skala rasio).

Pemilihan proksi *DUG* dan *ROA* didasarkan pada ketersediaan data dalam laporan keuangan PTN BH serta kemampuannya dalam menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti secara kuantitatif.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Dynamics</i> <i>University Governance</i> (X) (Teece et al., 1997)	Kemampuan PTN BH dalam melakukan penataan ulang sumber daya dan sistem tata kelola keuangan secara dinamis untuk beradaptasi dengan	$DUG = (\text{Belanja Modal} / \text{Total Belanja}) \times 100\%$	Rasio

	perubahan lingkungan		
Kinerja Keuangan (Y) (Kasmir, 2019)	Kemampuan PTN BH dalam menghasilkan surplus dari aset yang dikelola, mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya institusi	$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis diawali dengan uji pemilihan model melalui uji Chow (memilih antara CEM dan FEM), uji Hausman (memilih antara FEM dan REM), serta uji Lagrange Multiplier (LM) (memilih antara CEM dan REM jika uji Hausman mengarahkan pada REM). Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik. Apabila ditemukan pelanggaran asumsi klasik, khususnya autokorelasi, maka dilakukan perbaikan model menggunakan robust standard error untuk memperoleh estimasi yang lebih konsisten dan robust terhadap pelanggaran asumsi klasik pada data panel (Wooldridge, 2010; Greene, 2018). Selanjutnya dilakukan uji t (uji parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *Dynamic University Governance* (DUG) terhadap kinerja keuangan (KK) yang diproksikan dengan ROA. Model dirumuskan sebagai $KK_{it} = \alpha + \beta DUG_{it} + \varepsilon_{it}$, di mana KK_{it} adalah kinerja keuangan PTN BH ke-i pada tahun ke-t, DUG_{it} adalah *Dynamic University Governance* PTN BH ke-i pada tahun ke-t, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh DUG terhadap KK, serta ε_{it} adalah error term. Melalui model ini, penelitian mengestimasi pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan PTN BH di Jawa Barat periode 2017–2024. Untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat, penelitian ini akan menguji dengan tiga pendekatan model.

Tabel 3 Pendekatan Model Estimasi Data Panel

Model	Keterangan
Common Effect Model (CEM)	Menggabungkan seluruh data tanpa membedakan individu dan waktu
Fixed Effect Model (FEM)	Memperhitungkan perbedaan karakteristik antar individu
Random Effect Model (REM)	Memperhitungkan perbedaan karakteristik antar individu dan waktu

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 4 Uji Pemilihan Model

Uji	Fungsi	Kriteria
Uji Chow	CEM vs FEM	Jika prob. $F < 0,05 \rightarrow$ FEM terpilih
Uji Hausman	FEM vs REM	Jika prob. $\text{Chi-sq} < 0,05 \rightarrow$ FEM terpilih
Uji LM (Breusch-Pagan)	CEM vs REM	Jika prob. $< 0,05 \rightarrow$ REM terpilih

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Tujuan	Metode	Kriteria
Normalitas	Menguji apakah residual terdistribusi normal	Jarque-Bera	Prob. $> 0,05 \rightarrow$ normal
Heteroskedastisitas	Menguji ketidaksamaan varians residual	Glejser / White	Prob. $> 0,05 \rightarrow$ bebas heteroskedastisitas
Autokorelasi	Menguji korelasi antar residual	Durbin-Watson / Breusch-Godfrey	DW antara 4-du $\rightarrow$ bebas autokorelasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X
Mean	0.124612	0.031817
Median	0.110531	0.028790
Maximum	0.259177	0.142631
Minimum	0.043035	-0.090048
Std. Dev.	0.060388	0.054418
Skewness	0.813036	-0.103945
Kurtosis	2.553639	2.793442
Jarque-Bera	3.791133	0.114513
Probability	0.150233	0.944352
Sum	3.987574	1.018149
Sum Sq. Dev.	0.113050	0.091802
Observations	32	32

Sumber: Data Olahan EViews 12

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel Kinerja Keuangan (Y) dan *Dynamic University Governance* (X). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 observasi.

Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,124612 dengan nilai median sebesar 0,110531. Nilai maksimum sebesar 0,259177 menunjukkan bahwa terdapat PTN BH yang mampu menghasilkan tingkat kinerja keuangan

tertinggi sebesar 25,91%, sedangkan nilai minimum sebesar 0,043035 menunjukkan tingkat kinerja keuangan terendah sebesar 4,30%. Nilai standar deviasi sebesar 0,060388 lebih kecil dibandingkan nilai mean, yang menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja keuangan relatif baik dan tidak terlalu berfluktuasi. Selain itu, nilai skewness sebesar 0,813036 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung menceng ke kanan (*positively skewed*), sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,553639 menunjukkan distribusi data mendekati distribusi normal.

Sementara itu, variabel *Dynamic University Governance* (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,031817 dengan median sebesar 0,028790. Nilai maksimum sebesar 0,142631 menunjukkan tingkat *Dynamic University Governance* tertinggi, sedangkan nilai minimum sebesar -0,090048 menunjukkan adanya penurunan atau nilai negatif pada rasio pengukuran *Dynamic University Governance* di beberapa PTN BH. Nilai standar deviasi sebesar 0,054418 lebih besar dibandingkan rata-rata variabel, yang menunjukkan bahwa data *Dynamic University Governance* memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antar observasi. Nilai skewness sebesar -0,103945 menunjukkan distribusi data relatif simetris dan sedikit menceng ke kiri (*negatively skewed*), sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,793442 menunjukkan distribusi data mendekati distribusi normal.

Berdasarkan uji Jarque-Bera, variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,150233 dan variabel *Dynamic University Governance* (X) sebesar 0,944352.

Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Chow

Tabel 7 Uji Chow

Residual Fixed Effects Tests

Equation: MODEL FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statist	d.f.	Prob
Cross-section F	ic	(3,27)	0.000
Cross-section	8.3378	3	4
Chi-Square	84		0.000
	20.981		1
	420		

Cross-section fixed effects test equations:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/26 Time: 20:42

Sample: 2017 2024

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balance) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.11632	0.0122	9.380	0.000
X	5	69	862	0
	0.26046	0.1969	1.322	0.196
	1	45	510	0
R-square	0.05508	Mean dependent var		0.124
Adjusted R-square	9	S.D. dependent var		612
	0.02359	S.D. dependent var		0.060
Adjusted R-square	2	Akaike info criterion		388
	0.05967	Schwarz criterion		-
	3	Schwarz criterion		2.739
	0.10682	Schwarz criterion		451
	2	Schwarz criterion		

S.E. of	45.8312	Hannan-	-
regress	2	Quinn criter.	2.647
ion	1.74903	Durbin-	843
Sum	2	Watson stat	-
square	0.19599		2.709
d resid	3		086
Log			
likelih			0.777
ood			775
F-			
statisti			
c			
Prob(F			
-			
statisti			
c)			

Sumber: Data Olahan EViews 12

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0004 < 0,05$ dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0001 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik pada masing-masing PTN BH yang memengaruhi model penelitian, sehingga pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

Selain itu, output menunjukkan penelitian menggunakan data panel seimbang (balanced panel) dengan periode

pengamatan tahun 2017–2024, jumlah 4 *cross-section* PTN BH, dan total 32 observasi. Oleh karena itu, model selanjutnya perlu diuji kembali menggunakan Uji Hausman untuk menentukan apakah model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Tabel 8 Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.293161	1	0.0214

Sumber: Data Olahan EViews 12

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar $0,0214 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efek individu (*cross-section*) dengan variabel independen dalam model penelitian, sehingga pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang sama-sama memilih *Fixed Effect Model* (FEM), maka model yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan PTN BH se-Jawa Barat.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null Hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided

(Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test		
	Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.76052 (0.0010)	1.983774 (0.1590)	12.74430 (0.0004)

Sumber: Data Olahan EViews 12

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini menggunakan pendekatan *Breusch-Pagan* dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas (Prob.) pada bagian *Cross-section* sebesar $0,0010 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

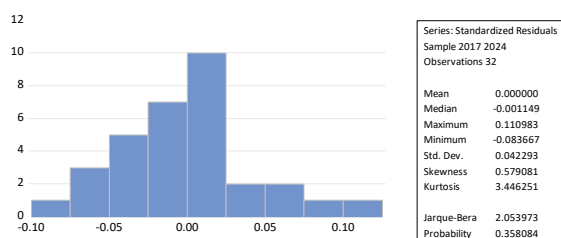
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model (REM)* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model (CEM)* dalam mengestimasi data panel penelitian.

Namun, berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang sama-sama menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka model akhir yang digunakan dalam penelitian ini tetap *Fixed Effect Model (FEM)*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan EViews 12

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera Test*, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas (*Prob.*) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,053973

dengan nilai *Probability* sebesar 0,358084 $> 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glesjer
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.715088	Prob. F	0.4045
Obs*R-squared	0.745003	(1,30)	0.3881
scaled	0.767779	Prob. Chi-Square(1)	0.3809
explained		Prob. Chi-Square(1)	
SS		Square(1)	

Sumber: Data Olahan EViews 12

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser Test* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas (*Prob. Chi-Square*) $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai *Prob. Chi-*

Square pada *Obs*R-squared* sebesar $0,3881 > 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model penelitian bersifat konstan dan model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 11 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.992409	Prob.	0.0140
Obs*R-squared3	8.411628	F(2,28) Prob. Chi-Square (2)	0.0149

Sumber: Data Olahan EViews 12

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan saat ini dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas (*Prob. Chi-Square*) $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model regresi mengalami gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-squared* sebesar $0,0149 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antar residual dalam model penelitian sehingga perlu dilakukan perbaikan model regresi.

Oleh karena itu, penelitian melakukan perbaikan model menggunakan *White cross-section (period cluster) robust standard error* pada *Fixed Effect Model (FEM)* agar hasil estimasi regresi menjadi lebih robust dan konsisten terhadap pelanggaran asumsi klasik.

Tabel 12 Perbaikan Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/26 Time: 21:28

Sample: 2017 2024

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

White cross-section (period cluster)

standard errors & covariance (d.f.

corrected)

Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variabl e	Coeffici ent	Std. Error	t- Statis tic	Prob.
C	0.12792	0.009	13.43	0.000
X	5	521	616	0
	-	0.217	-	0.646
	0.10412	164	0.479	4
	9		274	

Effect Specification			
Cross Section fixed (dummy variables)			
R-square	0.50950	Mean dependent var	0.124
Adjusted R-square	0.43683	S.D. dependent var	0.060
F-statistic	56.3219	Akaike info criterion	388
Prob(F-statistic)	0.04531	Schwarz criterion	-
	8	Hannan-Quinn criter.	3.207
	0.05545	Durbin-Watson stat	621
	1		-
	56.3219		2.978
	3		599
	7.01152		-
	6		3.131
	0.00052		707
	5		1.554
			017

Sumber: Data Olahan EViews 12

Karena model penelitian mengalami gejala autokorelasi, maka dilakukan perbaikan model menggunakan *White cross-section (period cluster) robust standard error* pada *Fixed Effect Model (FEM)*. Perbaikan model ini dilakukan agar hasil estimasi regresi menjadi lebih robust dan konsisten terhadap pelanggaran asumsi klasik.

Hasil regresi setelah dilakukan perbaikan model menggunakan *White Cross-Section Robust Standard Errors* menunjukkan bahwa variabel *Dynamic University Governance* (X) memiliki koefisien regresi

sebesar -0,104129 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6464. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka *Dynamic University Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *Dynamic University Governance* dan Kinerja Keuangan bersifat negatif, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Dynamic University Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi tidak terbukti secara empiris.

Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,436836 menunjukkan bahwa variabel *Dynamic University Governance* mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 43,68%, sedangkan sisanya sebesar 56,32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 13 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/26 Time: 21:28
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variabl e	Coeffici ent	Std. Error	t- Statis tic	Prob.
C	0.12792	0.009	13.43	0.000
X	5	521	616	0
	-	0.217	-	0.646
	0.10412	164	0.479	4
	9		274	
Effect Specification				
Cross Section fixed (dummy variables)				
R-square	0.50950	Mean dependent var	0.124	
Adjusted R-square	2	S.D. dependent var	612	
F-statistic	0.43683		0.060	
Prob(F-statistic)	6		388	
	0.04531		-	
	8		3.207	
	0.05545	Akaike info criterion	621	
	1		-	
	56.3219	Schwarz criterion	2.978	
	3		599	
	7.01152	Hannan-Quinn criter.	-	
	6		3.131	
	0.00052	Durbin-Watson stat	707	
	5		1.554	
			017	

Sumber: Data Olahan EViews 12

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model*

(FEM) setelah dilakukan perbaikan model menggunakan *White cross-section (period cluster)* robust standard error untuk mengatasi gejala autokorelasi pada model penelitian.

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan perbaikan model, diperoleh nilai probabilitas variabel *Dynamic University Governance* (X) sebesar 0,6464 > 0,05. Selain itu, variabel *Dynamic University Governance* memiliki nilai koefisien sebesar -0,104129 yang menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Dynamic University Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PTN BH se-Jawa Barat.

Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Dynamic University Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi tidak terbukti secara empiris.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (*DUG*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kinerja Keuangan). Untuk model data panel, digunakan adjusted R^2 karena lebih akurat untuk mengakomodasi jumlah variabel independen dan jumlah observasi (Hair et al., 2019).

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares

Date: 05/19/26 Time: 21:28

Sample: 2017 2024

Periods included: 8

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 32

White cross-section (period cluster)

standard errors & covariance (d.f.

corrected)

Standard error and t-statistic probabilities

adjusted for clustering

Variabl e	Coeffici ent	Std. Error	t- Statis tic	Prob.
C	0.12792	0.009	13.43	0.000
X	5	521	616	0
	-	0.217	-	0.646
	0.10412	164	0.479	4
	9		274	
Effect Specification				
Cross Section fixed (dummy variables)				
R-square	0.50950	Mean		0.124
d	2	dependent		612
Adjusted R-square	0.43683	var		0.060
Adjusted R-square	6	S.D.		388
d	0.04531	dependent		-
S.E. of regression	8	var		3.207
Sum of squared resid	0.05545	Akaike info		621
Log likelihood	1	criterion		-
F-statistic	56.3219	Schwarz		2.978
Prob(F	3	criterion		599
-	7.01152	Hannan-		-
	6	Quinn criter.		3.131
	0.00052	Durbin-		707
	5	Watson stat		1.554
				017

statisti

c)

Sumber: Data Olahan EViews 12

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena model penelitian mengalami gejala autokorelasi, maka dilakukan perbaikan model menggunakan *White cross-section (period cluster)* robust standard error pada *Fixed Effect Model (FEM)* agar hasil estimasi regresi menjadi lebih robust dan konsisten terhadap pelanggaran asumsi klasik. Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan perbaikan model, diperoleh nilai probabilitas variabel *Dynamic University Governance* (X) sebesar $0,6464 > 0,05$. Selain itu, variabel *Dynamic University Governance* memiliki nilai koefisien sebesar $-0,104129$ yang menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Dynamic University Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PTN BH se-Jawa Barat. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Dynamic University Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi tidak terbukti secara empiris. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar $0,436836$ menunjukkan bahwa variabel *Dynamic University Governance* mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar $43,68\%$. Sementara itu, sebesar $56,32\%$ variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor lain

di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dynamic University Governance* belum mampu memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi pada PTN BH di Jawa Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola perguruan tinggi yang dinamis belum secara langsung mampu meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan kata lain, kemampuan institusi dalam melakukan penataan ulang sumber daya secara strategis belum tentu segera diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengembangan tata kelola perguruan tinggi pada umumnya memerlukan waktu sebelum manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Berbagai upaya penguatan tata kelola, seperti peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, pengembangan teknologi informasi, penyempurnaan sistem pengelolaan institusi, dan optimalisasi proses akademik merupakan investasi jangka panjang yang manfaatnya tidak selalu dapat terlihat secara langsung pada kondisi keuangan perguruan tinggi. Oleh karena itu, perubahan dalam tata kelola institusi belum tentu segera diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Keterlambatan dampak (*time lag*) antara investasi tata kelola dan hasil keuangan merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama pada organisasi sektor publik yang

tidak berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka pendek.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks PTN BH di Jawa Barat, implementasi *Dynamic University Governance* belum sepenuhnya sejalan dengan asumsi teori *dynamic capabilities* yang menyatakan bahwa kemampuan organisasi dalam menyesuaikan dan mengonfigurasi ulang sumber daya dapat mendukung peningkatan kinerja organisasi. Dalam konteks PTN BH, kemampuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh proses pengalokasian sumber daya, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatan sumber daya tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan institusi. Dengan demikian, penguatan tata kelola yang bersifat dinamis perlu disertai dengan pengelolaan sumber daya yang efektif agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola formal belum cukup untuk menjamin peningkatan kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan kapasitas institusi dalam mengimplementasikannya secara efektif.

Selain itu, kinerja keuangan perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar aspek tata kelola yang digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola sumber pendanaan, efektivitas pemanfaatan aset, efisiensi operasional, kualitas sumber daya manusia, serta strategi pengembangan institusi merupakan faktor-faktor yang turut menentukan keberhasilan kinerja keuangan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tata kelola saja

belum cukup untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik apabila tidak didukung oleh pengelolaan sumber daya yang efektif. Secara teoretis, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kinerja keuangan merupakan konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal institusi.

Karakteristik PTN BH yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam pengelolaan keuangan juga memungkinkan adanya perbedaan strategi pengelolaan pada masing-masing institusi. Setiap perguruan tinggi memiliki kondisi sumber daya, kapasitas manajerial, serta kebijakan internal yang berbeda sehingga implementasi tata kelola yang sama belum tentu menghasilkan dampak yang beragam terhadap kinerja keuangan. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan belum terlihat secara optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam penerapan tata kelola di PTN BH, di mana setiap institusi perlu menyesuaikan mekanisme tata kelola dengan kondisi dan kapasitas yang dimiliki.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pengelolaan perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan institusi dalam menerapkan tata kelola yang dinamis, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja

keuangan PTN BH perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan tata kelola, optimalisasi pemanfaatan aset, peningkatan efisiensi operasional, serta pengembangan strategi keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan institusi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Dynamic University Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi pada PTN BH di Jawa Barat periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dynamic University Governance* belum mampu memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola perguruan tinggi yang dinamis belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan institusi. Dengan demikian, peningkatan tata kelola perlu didukung oleh pengelolaan sumber daya yang efektif agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kinerja keuangan perguruan tinggi.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tata kelola perguruan tinggi, khususnya dalam memahami hubungan antara *Dynamic University Governance* dan Kinerja Keuangan pada konteks PTN BH. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang dinamis tidak selalu menghasilkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, sehingga memperkaya literatur mengenai implementasi tata kelola di sektor pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola PTN BH

dalam merancang strategi pengelolaan institusi yang tidak hanya berfokus pada penguatan tata kelola, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya, efisiensi operasional, dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen sehingga belum mampu menangkap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perguruan tinggi. Kedua, objek penelitian terbatas pada PTN BH di Jawa Barat sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Ketiga, penggunaan data sekunder dan periode pengamatan tertentu memungkinkan masih adanya faktor-faktor lain yang belum dapat diakomodasi dalam

model penelitian. Keterbatasan tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan penelitian, melainkan oleh keterbatasan data, cakupan objek penelitian, dan pemilihan model yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perguruan tinggi, seperti efektivitas pengelolaan aset, kualitas tata kelola institusi, efisiensi operasional, kualitas sumber daya manusia, maupun faktor organisasi lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan objek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perguruan tinggi.

REFERENSI

- Aggarwal, R., Erel, I., Ferreira, M., & Matos, P. (2007). Do U.S. firms have the best corporate governance? A cross-country examination of the relation between corporate governance and shareholder wealth. *Journal of Financial Economics*, 87(3), 607–632.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The new public service: Serving, not steering* (4th ed.). Routledge.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Greene, W. H. (2018). *Econometric analysis* (8th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.

- Lynn, L. E., Heinrich, C. J., & Hill, C. J. (2001). *Improving governance: A new logic for empirical research*. Georgetown University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data* (2nd ed.). MIT Press.